

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian Indonesia yang berkembang pesat memiliki dampak besar pada dunia bisnis, seperti yang ditunjukkan oleh meningkatnya persaingan di berbagai industri atau jenis bisnis. Setiap bisnis menggunakan berbagai pendekatan untuk mengurangi kerugian. Kondisi ini memaksa bisnis atau industri tersebut untuk mempertahankan dan mengembangkan kinerja bisnis atau industri mereka dengan cara terbaik, termasuk lembaga keuangan (Anggraini, Kosim, and Agusria 2022).

Dalam mendorong pertumbuhan dan kemajuan ekonomi suatu negara, lembaga keuangan memainkan peran yang sangat penting. Secara umum, lembaga keuangan dikelompokkan menjadi dua bentuk yaitu bank dan non-bank. Perbedaan utama antara keduanya adalah pada cara mereka menghimpun dan memperoleh dana, bank menghimpun dana dari nasabah secara langsung maupun tidak langsung, sedangkan lembaga keuangan non-bank hanya memperoleh dana dari nasabah secara tidak langsung (Suriadiata 2024).

Industri perbankan telah berperan sebagai perantara keuangan selama bertahun-tahun, dengan mengalami perkembangan signifikan di sektor ini. Seiring dengan perkembangan dunia, sektor perbankan juga mengalami perkembangan dan disertai dengan semakin meningkatnya risiko yang harus ditanggung bank, sehingga bank Indonesia menambahkan beberapa faktor untuk menilai tingkat kesehatan bank untuk mengantisipasi risiko yang akan ditanggung. Keberadaan

perbankan yang sehat memberikan keuntungan bagi seluruh perekonomian. Dasar dari kegiatan perbankan terletak pada kepercayaan masyarakat, yang bergantung pada informasi tentang kinerja dan kualitas bank melalui penilaian tingkat kesehatannya. Jika tingkat kesehatan bank meningkat, diharapkan kinerja bank juga semakin baik, sehingga dapat menunjang reputasinya dan menarik lebih banyak nasabah untuk melakukan simpanan maupun investasi (Widyadari Munggar and Suria Maria 2021).

Perkembangan yang semakin meningkat tiap tahunnya itu akan memicu persaingan antar bank, baik antar sesama bank syariah maupun dengan perbankan konvensional. Semakin ketatnya persaingan antar bank tersebut, membuat bank dituntut untuk memiliki kinerja yang baik agar dapat bersaing dipasar perbankan nasional di Indonesia.

Kinerja perbankan dapat dilihat melalui penilaian terhadap kinerja keuangannya. Kinerja keuangan merupakan gambaran suatu bank yang telah berhasil mendistribusikan dana yang diterima perusahaan melalui kegiatan yang dilakukan dengan baik dan benar (Nadya and Sussanto 2019). Jika kinerja keuangan bank yang tidak baik dapat menyebabkan penurunan kepercayaan investor, dapat menyebabkan penurunan harga saham dan kesulitan memperoleh dana tambahan dan risiko lainnya, sehingga membuat perusahaan harus menjaga dan mempertahankan kinerja keuangannya dengan baik.

Kinerja keuangan suatu bank dapat diukur dengan menggunakan analisis keuangan yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba

selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya (Surya and Rizky 2020). Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA) yang menunjukkan keberhasilan manajemen perbankan dalam memanfaatkan aset untuk mencapai laba bersih. Rasio profitabilitas dapat menjadi faktor pertimbangan investor untuk berinvestasi.

Dalam penelitian (Komarawati 2021) mengatakan bahwa indikator yang tepat dalam menilai kinerja keuangan suatu bank adalah dengan melihat tingkat profitabilitasnya yang dapat dihitung dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA), hal ini karena ROA dapat dijadikan indikator efisiensi bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Tingginya tingkat *Return on Asset* (ROA) menunjukkan tingkat *return* yang diterima oleh bank juga tinggi (Assa and Loindong 2023). Profitabilitas merupakan indikator yang tepat untuk kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas pada industri perbankan pada umumnya adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) rasio yang membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total asset. ROA digunakan untuk mengukur seberapa efektif bank dalam menggunakan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba (Ningsih and Ilhami 2023).

Maka dari itu dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan digunakan rasio keuangan profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA). Berikut ini adalah tabel rata-rata ROA beberapa perusahaan perbankan yang akan dijadikan objek untuk penelitian ini:

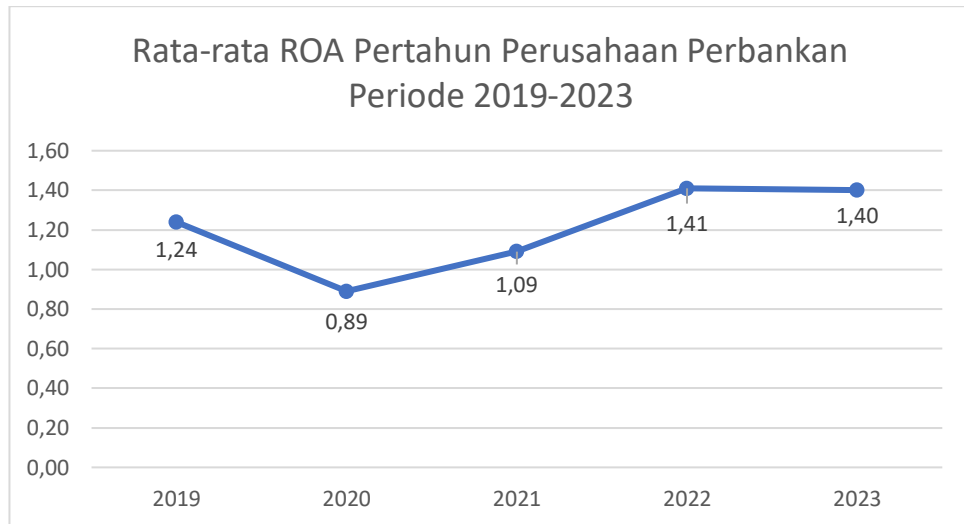
Tabel 1 1

Rata-rata nilai ROA Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

No	Kode Perusahaan	ROA				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	BABP	0,19	0,09	0,09	0,31	0,51
2	BBCA	3,11	2,52	2,56	3,10	3,46
3	BBMD	1,93	2,30	3,24	3,16	2,59
4	BBNI	1,83	0,37	1,14	1,79	1,94
5	BBRI	2,43	1,16	1,83	2,76	3,08
6	BBTN	0,07	0,44	0,64	0,76	0,80
7	BDMN	2,00	0,54	0,87	1,73	1,65
8	BGTG	0,25	0,06	0,13	0,51	1,11
9	BINA	0,14	0,23	0,26	0,76	0,85
10	BJTM	1,79	1,78	1,51	1,50	1,42
11	BMAS	0,79	0,66	0,56	0,77	0,32
12	BMRI	2,58	1,19	1,77	2,26	2,76
13	BNBA	0,67	0,47	0,49	0,47	0,56
14	BNGA	1,43	0,72	1,36	1,66	1,96
15	BNLI	0,93	0,36	0,53	0,79	1,00
16	BSIM	0,02	0,27	0,24	0,47	0,14
17	BTPN	1,65	1,10	1,62	1,74	1,33
18	MASB	0,82	0,50	0,92	1,43	0,89
19	MAYA	0,57	0,07	0,04	0,02	0,02
20	MCOR	0,42	0,20	0,30	0,54	0,87
21	MEGA	1,99	2,90	3,21	3,05	2,84
22	NISP	1,63	1,02	1,18	1,39	1,64
23	NOBU	0,35	0,39	0,31	0,47	0,53
24	PNBN	1,66	1,43	0,89	1,54	1,35
25	SDRA	1,35	1,41	1,44	1,67	1,27
Rata-Rata		1,24	0,89	1,09	1,41	1,40

Sumber : www.idx.com (data diolah)

Dari tabel data diatas, maka dapat dilihat rata-rata ROA Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 1.1

Grafik Rata-rata ROA Perusahaan Perbankan

Periode 2019-2023 mencakup masa pandemi COVID-19, yang berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pandemi tersebut menyebabkan gangguan ekonomi global, yang mengakibatkan penurunan ROA, peningkatan risiko kredit, dan tantangan dalam mempertahankan kecukupan modal serta kualitas aktiva produktif.

Berdasarkan grafik 1.1 diatas, dapat dinyatakan bahwa ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi atau naik turun. Pada tahun 2019 rata-rata ROA Perusahaan perbankan yaitu sebesar 1,24 pada tahun tersebut ROA perusahaan dinyatakan cukup baik, namun pada tahun 2020 ROA perusahaan perbankan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya nilai ROA perbankan pada tahun tersebut sebesar 0,89 hal tersebut disebabkan karena adanya pandemi COVID-19 yang membuat kondisi perekonomian Indonesia memburuk sehingga berdampak pada ROA perusahaan perbankan, lalu pada tahun 2021 dan 2022 ROA perusahaan perbankan mengalami peningkatan menjadi 1,09 dan 1,41 hal tersebut disebabkan karena pada tahun

tersebut perekonomian Indonesia setelah pandemi COVID-19 sudah mulai membaik. Dan pada tahun 2023 ROA perbankan mengalami penurunan kembali dari tahun sebelum yaitu 1,40, menurut *money.kompas.com* hal tersebut disebabkan karena biaya dana meningkat tanpa diimbangi oleh peningkatan suku bunga kredit, bank-bank pada tahun tersebut mulai mengurangi porsi kepemilikan surat-surat berharga untuk kebutuhan dana yang diperlukan untuk penyaluran kredit dan tingkat kredit macet yang meningkat menyebabkan penurunan ROA.

Fenomena ini juga mencerminkan adanya perbedaan dalam kemampuan perusahaan perbankan untuk memperbaiki kinerja keuangannya, yang dapat dilihat dari ketidakstabilan tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). ROA berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan investor. Hal ini disebabkan suatu perusahaan dikatakan sukses jika mampu menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi sehingga menarik calon investor. Tingkat kecukupan modal, kualitas aktiva produktif dan risiko kredit serta *return on equity* yang berfungsi sebagai variabel moderasi, merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank yaitu, Tingkat kecukupan modal atau istilah lainnya disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana sebuah perbankan membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya dengan cara membandingkannya terhadap aktiva tertimbang menurut risiko. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik bank dalam menanggung risiko dari aktiva sehingga bank mampu dalam membiayai kegiatan operasionalnya untuk mencapai profitabilitas yang maksimal (Ningsih and Ilhami 2023). Apabila CAR

pada perusahaan tidak dikelola dengan baik, bisa berdampak cukup serius pada stabilitas dan kelangsungan hidup perusahaan. CAR yang rendah dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tidak memiliki cukup modal untuk menutupi risiko-risiko yang dihadapi, hal ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Yanuartha 2019).

Pada penelitian sebelumnya memberikan hasil yang tidak meyakinkan mengenai korelasi antara kinerja keuangan (ROA) bank dengan Kecukupan Modal. Pada penelitian (Nurkhalifa, Machpudin, and Setiawati 2021) menyatakan bahwa kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). pada penelitian (Perdana and Adrianto 2020) juga mengatakan bahwa rasio kecukupan modal (CAR) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviana 2024) memberikan kesimpulan bahwa kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Dan pada penelitian (Khairunnisa 2024) mengatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank.

Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan selanjutnya adalah Kualitas aktiva produktif. Kualitas aktiva produktif merupakan perbandingan antara *classified assets* (kredit yang diberikan, surat berharga, aktiva antar bank dan penyertaan) dengan total aktiva produktif. Dalam penanaman aktiva produktif merupakan sebuah usaha untuk mengharapkan pendapatan bank yang cukup besar, sehingga kesempatan untuk memperoleh laba semakin meningkat (Khairiyah, Sakti, and Ramli 2022). Perbankan harus mempertahankan kualitas aktiva produktif dan meningkatkannya untuk memudahkan mencapai tujuan utamanya, yaitu

memperoleh keuntungan, untuk meningkatkan kinerjanya dan mempertahankan kepercayaan masyarakat. Dengan demikian, kualitas aktiva produktif harus dikelola dengan sebaik mungkin agar dapat memperoleh keuntungan yang maksimal dan memnuhi kewajiban dan utang jangka panjang bank. (Andriano, Zanaria, and Japlani 2021). Aktiva yang tidak produktif atau bermasalah dapat meyebabkan kerugian finansial karena tidak memberikan keuntungan yang diharapkan atau bahkan menimbulkan biaya tambahan dan dapat mengurangi profitabilitas perusahaan.

Menurut penelitian (Fidyasari and Yusvita 2023) mengatakan bahwa kualitas aktiva produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Sedangkan pada penelitian (Andriano, Zanaria, and Japlani 2021) menyatakan bahwa kualitas aktiva produktif mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) bank. Pada penelitian (Sri Mulyanti, Agusti, and Azhari 2023) memberikan kesimpulan bahwa kualitas aktiva produktif tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Faktor selanjutnya yaitu, Risiko kredit adalah risiko kerugian yang disebabkan karena adanya kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya atau risiko bahwa debitur tidak membayar kembali utangnya. Risiko kredit timbul dari adanya kemungkinan bahwa kredit yang diberikan oleh pihak bank tidak dibayarkan kembali oleh nasabah (Sahabuddin, Anwar, and Rahman 2022). Selain itu, risiko kredit menunjukkan kemungkinan munculnya kredit macet dari dana yang diberikan untuk pinjaman atau kredit. Peningkatan risiko kredit ini akan meningkatkan biaya pinjaman bank karena investor menuntut suku bunga yang lebih tinggi untuk mengkompensasi risiko yang tinggi, yang pada gilirannya dapat

mengurangi profitabilitas bank. Oleh karena itu, manajemen bank harus mempertimbangkan bagaimana menetapkan kebijakan kredit.. (Assa and Loindong 2023)

Menurut hasil penelitian (Assa and Loindong 2023) mengatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Sedangkan menurut penelitian (Sahabuddin, Anwar, and Rahman 2022) memberikan kesimpulan bahwa risiko kredit secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perbankan. Dan pada penelitian (Munandar 2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan risiko kredit terhadap kinerja keuangan bank.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang telah ditemukan, maka mendorong penulis untuk menambahkan *Return on Equity* (ROE) sebagai pemoderasi hubungan antara tingkat kecukupan modal, kualitas aktiva produktif dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan bank, yang mana nantinya variabel moderasi ini dapat memperkuat dan memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **”Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Bank Dengan *Return On Equity* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi masalah yang nantinya akan digunakan sebagai bahan penelitian yaitu :

1. Semakin ketatnya persaingan antar bank, membuat bank dituntut untuk memiliki kinerja yang baik
2. Kinerja keuangan yang tidak baik menyebabkan penurunan kepercayaan investor, menyebabkan penurunan harga saham dan kesulitan memperoleh dana tambahan.
3. Nilai ROA perusahaan yang kurang bagus menandakan perusahaan tersebut tidak sehat dan memiliki kinerja yang kurang baik.
4. Tingkat kecukupan modal yang rendah bisa berdampak buruk pada kinerja keuangan perusahaan perbankan.
5. Aktiva yang tidak produktif atau bermasalah dapat meyebabkan kerugian finansial dan dapat mengurangi profitabilitas perusahaan
6. Peningkatan risiko kredit dapat meningkatkan biaya pinjaman bank yang dapat mengurangi profitabilitas bank.
7. Seberapa efektif ROE dalam memoderasi pengaruh kecukupan modal, kualitas aktiva produktif, dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan bank
8. Nilai ROA pada tahun 2019-2023 yang menunjukkan kondisi yang belum stabil.
9. Periode 2019-2023 mencakup masa pandemi COVID-19, yang berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
10. Kondisi perekonomian yang belum stabil akibat dampak COVID-19 tersebut mengakibatkan penurunan ROA, peningkatan risiko kredit dan

tantangan dalam mempertahankan kecukupan modal serta kualitas aktiva produktif.

1.3 Batasan Masalah

Batasan suatu masalah digunakan untuk menghindari penulis dengan adanya penyimpangan maupun pelebaran masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Maka penulis menetapkan variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan (Y), dan variabel independen yaitu Tingkat Kecukupan Modal (X1), Kualitas Aktiva Produktif (X2) dan Risiko Kredit (X3) dengan *Return on Equity* (Z) sebagai variabel moderasi pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Tingkat Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan Bank?
2. Bagaimana pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap Kinerja Keuangan Bank?
3. Bagaimana pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan Bank?
4. Bagaimana pengaruh Tingkat Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan Bank dengan dimoderasi oleh *Return on Equity*?
5. Bagaimana pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap Kinerja Keuangan Bank dengan dimoderasi oleh *Return on Equity*?

6. Bagaimana pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan bank dengan dimoderasi oleh *Return on Equity*?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka penulis dapat meuraikan tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Tingkat Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan Bank.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap Kinerja Keuangan Bank.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan Bank.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Tingkat Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan Bank dengan dimoderasi oleh *Return on Equity*.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap Kinerja Keuangan Bank dengan dimoderasi oleh *Return on Equity*.
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan bank dengan dimoderasi oleh *Return on Equity*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan ini. Beberapa pihak yang dapat mengambil manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada perusahaan sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam penyusunan suatu kinerja perusahaan yang optimal dan dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Dengan harapan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah referensi bagi peneliti selanjutnya sebagai rekomendasi penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang dan sebagai bahan perbandingan bagi pihak yang mengadakan penelitian dalam bidang yang sama

3. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh tingkat kecukupan modal, kualitas aktiva produktif dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan bank pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan tingkat kecukupan modal, kualitas aktiva produktif dan risiko kredit pada Perusahaan yang akan ditanamkan dananya dengan melihat kinerja keuangan dan nilai Perusahaan dari Perusahaan tersebut.